

EFEKTIVITAS METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) BERBANTUAN MEDIA POSTER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IPS-1 MAN 4 ACEH BESAR

***Maulida¹, Zulfan³, Sufandi Iswanto³**

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Alamat Korespondensi: maulida12813@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel:	Judul ini diteliti karena masalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 dengan penggunaan metode <i>learning starts with a question</i> berbantuan media poster dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode LSQ berbantuan media poster. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 yang berjumlah 23 siswa dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, angket, dan tes. Hasil observasi motivasi belajar siswa yaitu 91,25% (Sangat Termotivasi), hasil tes menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa mencapai 95% (Sangat Baik), dan hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar 77,89 (Tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode LSQ berbantuan media poster efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.
Diterima Januari 2022	
Disetujui Februari 2022	
Dipublikasikan Maret 2022	
Kata Kunci: <i>Metode Pembelajaran, learning starts with a question, Motivasi Belajar.</i>	Abstract This title was researched because of the problem of lack of student motivation in learning history. This study aims to determine the effectiveness of students' history learning motivation in class X IPS 1 by using the learning starts with a question method assisted by poster media and to determine student responses to the application of the LSQ method assisted by poster media. The type of research used in this research is descriptive statistics with a quantitative approach. As for the subject of this research are students of class X IPS-1, totaling 23 students using data collection instruments in the form of observations, questionnaires, and tests. The results of the observation of students' learning motivation are 91.25% (Highly Motivated), the test results show that the students' classical mastery scores reach 95% (Very Good), and the results of the questionnaire calculation show that the average learning motivation is 77.89 (High). Thus, it can be concluded that the use of the LSQ method with the aid of poster media is effective in increasing students' motivation to learn history

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang penting dilakukan untuk memanusiakan manusia, mencerdaskan kehidupan bangsa, melahirkan generasi-generasi yang berilmu dan berperadaban. Pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari pembelajaran. Sejatinya dalam dunia pendidikan, pembelajaran sebagai suatu kegiatan dan proses *face-to-face* antara tenaga pendidik dengan siswa. Keberhasilan tenaga pendidik dalam mengajar disebabkan karena adanya siswa sebagai objek yang dididik. Oleh karena itu, tenaga pengajar dan siswa mempunyai hubungan kausalitas satu sama lain dan sebagai simbiosis mutualisme yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dalam melaksanakan peran pengajar bagi guru dan peran pelajar bagi siswa.

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mudah dicerna dan diserap oleh siswa, tanpa harus menguras energi berpikir siswa, dan bukan seperti pengetahuan *exata*. Namun, secara garis besar tampak dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MAN 4 Aceh Besar bahwa siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran sejarah dan pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Mereka berasumsi bahwa sejarah mata pelajaran yang tidak penting untuk ditekuni dan dipelajari. Di samping itu, tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran sejarah cenderung menggunakan metode klasik, berupa ceramah. Padahal di era digital, banyak sekali metode-metode baru yang dikemas untuk dapat memberikan stimulasi dan gairah siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah.

Hal ini tentu memberikan *impact* negatif bagi siswa yaitu tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurang bersemangat dalam memberi respon terhadap penjelasan guru. *Impact* ini

dilihat atas hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa tidak memberikan *feedback* positif, mereka cenderung kurang bertanya dan kurang menanggapi materi yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa sangat pasif pada saat proses belajar berlangsung. Kefasifan siswa saat belajar berlangsung tentu berimbas terhadap hasil prestasi siswa yang rendah dan di bawah standar, bahkan tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dari *draft* nilai siswa ketika mengikuti ujian tengah semester (UTS) yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 68% tidak tuntas, sedangkan yang berada dalam kategori tuntas hanya 8 orang dengan persentase 32%. Adapun KKM yang ditentukan di sekolah MAN 4 Aceh Besar adalah 75.

Kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran *learning starts with a question* dapat diterapkan guru untuk mencapai ketuntasan prestasi belajar (Chasanati, 2015: 65). Sedangkan (Hamidah, 2019: 138-139) memaparkan tentang penggunaan media poster dapat memberikan kontribusi peran besar dalam memotivasi siswa untuk belajar; menciptakan iklim belajar yang kondusif, mampu menarik perhatian siswa terhadap pesan yang disampaikan melalui visualisasi gambar, warna, garis, dan kalimat, membuat siswa semakin bersemangat, bersikap antusias, dan tidak mudah merasa bosan. Oleh karena itu, sangat cocok dan tepat jika diterapkan metode LSQ berbantuan media poster dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Dengan demikian, metode LSQ berbantuan media poster bisa dikombinasikan dalam pembelajaran. Sebab metode LSQ dan media poster dapat berjalan beriringan untuk membantu siswa dalam menemukan

pengetahuan dan dapat berfikir kritis sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Dari uraian tersebut peneliti memilih judul “Efektivitas Metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) Berbantuan Media Poster Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS-1 MAN 4 Aceh Besar.”

KAJIAN TEORI

Belajar merupakan upaya untuk mendapatkan berbagai pengalaman baru (Istarani, 2017: 4). Pengalaman baru ini bisa dikatakan sebagai pengalaman yang sifatnya empiris baik yang diperoleh dari perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan seseorang. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Menurut (Sagala, 2017: 61) menafsirkan pembelajaran sebagai kegiatan dalam membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sehingga menjadi penentu yang paling terdepan dalam keberhasilan pendidikan. Tercapainya target keberhasilan pendidikan terjadi melalui kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisir iklim proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran lebih mengarah terhadap peran guru dalam memfasilitasi belajar bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen, berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa tenang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana dan prasarana yang memadai serta materi, metode dan media yang sesuai serta pendidik yang profesional. Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu; belajar secara aktif baik mental maupun fisik, metode yang bervariasi, adanya motivasi pendidik terhadap pembelajaran di kelas, suasana demokratis di sekolah, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata, dan interaksi belajar

yang kondusif (Khuluqo, 2017: 244-245). Dengan demikian, hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik.

Syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar adalah motivasi. Sebab, motivasi memiliki peranan penting dalam belajar sehingga mendorong siswa untuk semangat belajarnya dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya, kurang adanya motivasi pada diri siswa akan melemahkan semangat mereka dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh di bawah garis minimal. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Uno bahwa motivasi adalah rangsangan secara internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku dan karakter (Uno, 2016, p. 10).

Motivasi sebagai usaha pendorong ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; pertama, motivasi intrinsik (rangsangan dari dalam diri siswa). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat diamati melalui gaya belajarnya yang merasa butuh dan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sementara, motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar siswa) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, disebabkan karena sebuah ajakan,

suruhan, atau bahkan mungkin paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka siswa mau melakukan sesuatu, contohnya belajar (Lestari, 2020:6-7).

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui partisipan dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan gurunya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, dan rasa senang dan puas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu, teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Uno untuk mengukur kecenderungan motivasi seseorang, dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu; “Adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016: 10)”.

Metode pembelajaran sebagai suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar berlangsung untuk menerapkan rencana yang disampaikan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Maula, dkk, 2021: 3). Adapun jenis-jenis metode pembelajaran yaitu metode ceramah, karya wisata, tanya jawab, demonstrasi, latihan, simulasi, diskusi, *learning starts with a question* (LSQ) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran berupa LSQ untuk dipraktikkan di lapangan penelitian.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran LSQ yaitu:

1. Guru memberikan sebuah bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail kepada tiap-tiap siswa. Dengan langkah ini siswa dapat memberikan penafsiran yang berbeda-beda terkait bahan bacaan yang diberikan guru.
 2. Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan bersama teman sebangkunya.
 3. Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Jika ada yang tidak dipahami oleh siswa maka alternatifnya yaitu siswa mendiskusikannya bersama teman kelompok yaitu kelompok kecil yang sudah ditentukan oleh guru.
 4. Dalam pasangan atau kelompok kecil, jika masih terjadi simpang siur ketika siswa mendiskusikan bersama teman kelompoknya, maka guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka pelajari melalui membaca.
 5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
 6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 7. Dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar siswa juga urut dalam memahaminya (Suprijono, 2009: 112–113)
- Ketidaksesuaian saat memilih prosedur pembelajaran dapat mengakibatkan tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa. Dengan demikian, untuk memotivasi mereka dalam belajar, peneliti mengkombinasikan metode LSQ dengan media poster untuk mencapai target yang diharapkan. Namun hal yang harus

diingat bahwa sebuah poster yang baik harus mengandung ciri-ciri berikut:

1. Mudah diingat
2. Dalam satu poster hanya mengandung unsur tunggal yang digambarkan secara sederhana dan dapat menarik perhatian pembaca.
3. Dapat ditempelkan di mana saja terutama pada tempat yang strategis dan mudah diingat orang.
4. Mudah dibaca dalam kurun waktu yang singkat (Sanjaya, 2012: 162) Media poster memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa
3. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dalam mendesainnya dan mudah penempatannya, serta sedikit memerlukan informasi tambahan.
4. Pembuatannya mudah dan harganya relatif ekonomis (Sumatono, 2018: 9-10)

Dengan keunggulan poster di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media poster dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri karena dapat melihat dan membaca pesan serta isinya di waktu santai. Kegunaan poster juga efektif untuk pesan singkat, sederhana, dan murah. Dengan demikian, guru yang berperan sebagai motivator harus mampu mendorong dan menggerakkan siswa dalam proses pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang efektif dan efisien melalui penggunaan metode LSQ berbantuan media poster.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experimen research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *desain oneshoot case study* yang berfokus pada satu kelas. Kelas diberikan perlakuan dan kemudian diobservasi, pengamatan tersebut tidak untuk mengukur pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan, namun ingin melihat efektivitas perlakuan terhadap motivasi belajar. Desain penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: *Treatment*, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode LSQ berbantuan Poster

O: Observasi (Noor, 2011: 114-115) Penelitian

ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar. Adapun waktu untuk penelitian ini dilaksanakan saat peneliti mengajukan judul Januari 2021 hingga selesai pada 15 Januari 2022. populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS dan IPA di MAN 4 Aceh Besar. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori *nonprobability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa X IPS-1 yang berjumlah 22 siswa. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa angket, tes, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data observasi dalam penelitian ini yaitu dengan menyerahkan lembar pedoman observasi kepada 2 guru yang berperan sebagai observer. Alternatif penilaian pada setiap item yaitu sebagaimana yang tertera pada tabel 1.1 di bawah ini:

Kategori	Alternatif penilaian
Sangat Baik	10
Baik	7,5
Tidak Baik	5
Sangat Tidak Baik	2,5

(Wirawan, 2011: 192)

Rumus yang digunakan dalam menghitung data observasi untuk memperoleh persentase motivasi belajar sejarah yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah dikalkulasikan rumus di atas, maka hasil observer yang tersedia dilembar pedoman observasi dapat dikategorikan dalam bentuk nilai sebagaimana yang tercantum pada tabel 1.2 berikut:

No	Persentase Motivasi Belajar	Klasifikasi
1	80-100%	Sangat Termotivasi
2	60-80%	Termotivasi
3	41-60%	Cukup Termotivasi
4	21-40%	Termotivasi
5	0-20%	Sangat Tidak Termotivasi

(Arikunto, 2010: 57)

Untuk instrumen angket respon siswa dapat dianalisis menggunakan rumus persamaan persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden (peserta didik) (Rukajat, 2018:18)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan persentase motivasi siswa maka langkah berikutnya adalah menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi berikut:

1. Menghitung rentang (R) dengan menggunakan rumus:
R = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
2. Menghitung banyak kelas (K) dengan menggunakan rumus:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
3. Menghitung kelas interval (P) melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \quad (\text{Noor, 2011: 188})$$

4. Setelah dikalkulasi R, K, dan P maka Langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Dari perhitungan tabel distribusi frekuensi tersebut, kemudian dapat dihitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Sementara itu, untuk melakukan analisis data dalam bentuk tes dapat dilakukan dengan menghitung nilai

ketuntasan individu, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung nilai ketuntasan individu dapat digunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar per siswa
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

(Trianto, 2010: 241)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. KKM MAN 4 Aceh besar untuk mata pelajaran sejarah adalah 75. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat digunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

- Me = Mean (rata-rata)
 \sum = Epsilon (baca jumlah) Xi
 = Nilai semua siswa
 N = Jumlah siswa

Untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal, maka dapat digunakan rumus di bawah ini:

$$KK = \frac{x-x}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK = Ketuntasan klasikal
 X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75
 Z = Jumlah siswa yang ikut tes

Suatu kelas dianggap sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Klasikal jika dalam kelas terdapat ≥ 85 siswa yang tuntas belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai maksimal yang harus diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan untuk menentukan data interval dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut:

Tabel 3. Interval nilai siswa

No	Nilai	Kategori
1.	90%-100%	Sangat baik
2.	80%-89%	Baik
3.	65%-79%	Cukup baik
4.	55%-64%	Kurang

(Purwanto, 2004: 82)

Selanjutnya diuji beda dua rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil tes evaluasi sebelum dan sesudah diterapkan metode LSQ berbantuan media poster. Untuk menguji beda dua rata-rata peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dan menggunakan rumus uji T (T-test) dua sampel yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata Sampel 1 s_1^2
 = Varians sampel 1
 \bar{X} = Rata-rata Sampel 2 s_2^2
 = Varians sampel 2
 S1 = Simpangan baku sampel 1 S2 = Simpangan baku sampel 2
 R = Korelasi antara kedua sampel (Sugiyono, 1999: 119)

Langkah-langkah menguji beda duarata-rata hasil tes evaluasi sebelum dan sesudah diterapkan metode LSQ berbantuan media poster yaitu:

1. Menentukan hipotesis
 H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah
 H_a = Terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah
2. Menentukan taraf signifikansi dengan tingkat kesalahan 0,05
3. Menentukan thitung dan Ttabel
4. Membandingkan thitung dan Ttabel dengan kriteria yaitu; 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$, 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < T_{tabel}$, 3) H_0 diterima jika $-t_{hitung} \leq T_{tabel}$. Dan 4) H_0 ditolak jika $-t_{hitung} > T_{tabel}$.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode LSQ Berbantuan Media Poster

Penelitian ini dilakukan dengan sekali pertemuan tatap muka. Adapun proses pembelajarannya mencakup beberapa tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan selama proses pembelajaran, yaitu menyusun RPP, LKPD, mendesain angket, lembar observasi, dan soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan guru membentuk kelompok belajar yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orngsiswa, namun ada satu kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga keseluruhan kelompok belajar berjumlah 7 kelompok. Guru membagikan poster yang memuat materi tentang jalur-jalur penyebaran agama Islam di Indonesia dan memberikan LKPD kepada tiap-tiap kelompok. Guru menuntun siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam LKPD.

Setelah semua kelompok mengerti instruksi dari langkah-langkah belajar, langsung saja guru memulai kegiatan intidengan mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk membaca sajian materi dari poster yang telah dibagikan dengan menentukan waktu maksimal 10 menit. Setelah mereka selesai membaca, guru memancing mereka untuk melemparkan pertanyaan-pertanyaan seputaran materi yang disajikan melalui poster tersebut. Tanpa jeda waktu lama, setiap kelompok langsung mengacungkan tangan untuk bertanya yang masing-masing kelompok diwakili oleh ketua kelompok.

Pada sesi pertama, terkumpul 7 pertanyaan dan guru mengarahkan semua siswa untuk mengeksplor jawaban dan memberikan kesempatan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Langsung saja beberapa kelompok antusias dan berlomba-lomba untuk menunjuk *skill* kelompoknya dalam memecahkan persoalan sehingga pertanyaan-pertanyaan tuntas dijawab oleh mereka. Namun, ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tidak berhasil dijawab, dalam artian jawaban mereka kurang memuaskan sehingga guru turut andil dalam memberikan penguatan kepada mereka sehingga pembelajaran tentang jalur-jalur penyebaran agama Islam di Indonesia tuntas terjawab. Sesi pertama berjalan sesuai yang diinginkan, namun pada sesi kedua siswa hanya melemparkan 3 pertanyaan. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab secara sistematis oleh siswa walaupun masih terjadi simpang siur, akan tetapi guru tetap meluruskan dan menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Setelah pembelajaran berakhir tiap-tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya yang tertuang dalam LKPD. Guru menyampaikan penguatan sekaligus membimbing siswa untuk menarik simpulan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Sebelum jam

berakhir dan sesudah pembelajarantuntas, siswa ditugaskan oleh guru untuk mengisi instrumen angket motivasi belajar.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, Guru melakukan evaluasi terhadap siswakelas X IPS 1 MAN 4 Aceh Besar yang berjumlah 23 siswa dengan membagika 15 item soal pilihan ganda sebagaimana tertera pada lampiran 5. Hasil perolehan nilai siswa melalui tes dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Individu

N o	Nama	Nilai Tes	Skor Mak.	Ketuntasan Individu	Ket.
1	NH	93	93	100	Tuntas
2	RS	93	93	100	Tuntas
3	NR	93	93	100	Tuntas
4	SM	93	93	100	Tuntas
5	SW	93	93	100	Tuntas
6	SAI	93	93	100	Tuntas
7	HO	87	93	94	Tuntas
8	PS	87	93	94	Tuntas
9	NM	87	93	94	Tuntas
10	NF	87	93	94	Tuntas
11	AB	87	93	94	Tuntas
12	IM	80	93	86	Tuntas
13	MR	80	93	86	Tuntas
14	US	80	93	86	Tuntas
15	MM	80	93	86	Tuntas
16	RFD	80	93	86	Tuntas
17	AA	80	93	86	Tuntas
18	NA	80	93	86	Tuntas
19	NS	80	93	86	Tuntas
20	AK	70	93	75	Tuntas
21	NMS	73	93	78	Tuntas
22	MD	73	93	78	Tuntas
23	AK	67	93	72	Tuntas
Jumlah		1.933	-	2063	-

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021
 Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa 22 dari 23 siswa yang tidak

mendapatkan nilai tuntas dan melewati ambang batas KKM pada materi pelajaran “Jalur-jalur Penyebaran Agama Islam di Indonesia” dengan menggunakan metode LSQ berbantuan media poster. Sedangkan yang tidak tuntas KKM hanya 1 siswa dengan perolehan nilai 72.

Efektivitas Metode LSQ Berbantuan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Sejarah

Hasil motivasi belajar sejarah siswa selama observasi setelah menerapkan metode LSQ berbantuan media poster dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 5. Daftar Lembar Observasi Motivasi Belajar Sejarah

N o	Indikator Yang Diamati	Lembar Observasi Siswa		Rata-rata
		Obser ver 1	Obser ver 2	
1	Kemauan dan hasrat berkeinginan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.	7,5	10	8,75
2	Adanya dorongan untuk aktif berperan dalam pembelajaran sejarah	10	10	10
3	Berkeinginan untuk memenangkan juara dalam kelompok bermain	10	10	8,75
4	Tetap fokus ke depan meskipun sedang dalam giliran kelompok lawan.	7,5	5	6,25
5	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	10	10	10
6	Siswa menggunakan	10	10	10

	sumber belajar dengan maksimal.			
7	Anggota kelompok bekerja sama dengan baik.	10	10	10
8	Siswa mengekspresikan diri dengan baik.	10	7,5	8,75
9	Siswa berpartisipasi secara intelektual dalam menyelesaikan pembelajaran.	7,5	10	8,75
10	Siswa tertib dalam mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran.	10	10	10
(Sumber: Data Penelitian, 2021)				
Rata-rata Skor Maksimum $\times 100\%$				
		92,5	90	91,25
<hr/>				
= $\frac{91,25}{100} \times 100\%$				
= 91,25%				

Berdasarkan perhitungan persentase dari observasi di atas rumus dapat

ditafsirkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 dengan menerapkan metode LSQ berbantuan media poster adalah 91,25%. Jika disesuaikan dengan nilai klasifikasi skor motivasi belajar maka nilai rata-rata 91,25% termasuk dalam rentang “Sangat Termotivasi”.

Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{1.933}{23} = 84,04$$

Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 84. Setelah mengetahui nilai Me, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menghitung nilai ketuntasan klasikal

dengan menggunakan rumus di bawahini:

$$KK = \frac{x}{z} = \frac{22}{23} \times 100\% = 95,65\%$$

Perhitungan rumus di atas, menunjukkan bahwa kelas X IPS 1 sebagai sampel dalam penelitian ini sudah mencapai ketuntasan klasikal karena $\geq 95\%$ nilai siswa yang tuntas. Hasil nilai ketuntasan klasikal ini jika ditinjau berdasar kategorisasi interval sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.5 sebelumnya, maka angka 95% berada pada kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, tolak ukur efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Artinya, semakin banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas, maka semakin tinggi pula tingkat efektif pembelajaran tersebut, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya dilakukan uji beda dua rata melalui rumus t test sebagaimana yang tercantum pada tabel 1.6 di bawahini:

Tabel 6. Uji T Sampel Berkorelasi

No	Nama	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1	NH	82	93	6724	8649	7626
2	RS	90	93	8100	8649	8370
3	NR	80	93	6400	8649	7440
4	SM	79	93	6241	8649	7347
5	SW	75	93	5625	8649	6975
6	SAI	80	93	6400	8649	7440
7	HO	74	87	5476	7569	6438

No	Nama	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
8	PS	70	87	4900	7569	6090
9	NM	74	87	5476	7569	6438
10	NF	71	87	5041	7569	6177
11	AB	68	87	4624	7569	5916
12	IM	70	80	4900	6400	5600
13	MR	72	80	5184	6400	5760
14	US	70	80	4900	6400	5600
15	MM	68	80	4624	6400	5440
16	RFD	68	80	4624	6400	5440
17	AA	65	80	4225	6400	5200
18	NA	70	80	4900	6400	5600
19	NS	70	80	4900	6400	5600
20	AR	70	73	4900	5329	5110
21	NMS	65	73	4225	5329	4745
22	MD	68	73	4624	5329	4964
23	AK	65	67	4225	4489	4355
Jumlah	1664	1919	121238	161415	139671	
X	72,68	84,18	5318,77	7133	6150,73	

No	Nama	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
----	------	----------------	----------------	-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

S		6,22026	7,69			
SI		38,6916	59,25			

K 0,793152401

(Sumber: Hasil Pengolahan data Ms.Excel, 2021)

Berdasarkan hasil elaborasi dari perhitungan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila >84% nilai siswa tuntas mencapai KKM dan terdapat perbedaan nilai tes sebelum dan sesudah peneliti melakukan *treatment*. Di mana hasilnya bahwa rata-rata nilai siswa sebelum guru menerapkan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 72,68. Sementara sesudah diterapkan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 84,18.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \left(\frac{s^2}{s} \right)$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= 72,68 & R &= 0,793 \\ \bar{X} &= 84,18 & s_1^2 &= 38,69 \\ S_1 &= 6,22 & s_2^2 &= 59,25 \\ S_2 &= 7,697 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{72,68 - 84,18}{\sqrt{\frac{38,69}{23} + \frac{59,25}{23}}} \left(\frac{7,697}{6,22} \right)$$

$$= \frac{-11,5}{\sqrt{2,57608 - 1,586}} \left(\frac{7,697}{4,79} \right)$$

$$= \frac{-11,5}{\sqrt{1,682173+2,57608-1,586(12985)(16068)}}$$

$$= \frac{-11,5}{\sqrt{5,575468}} = \frac{-11,5}{2,36124} = -4,87$$

Langkah berikutnya peneliti mencari nilai t tabel dengan menggunakan rumus taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelumnya, peneliti mencari terlebih dahulu nilai derajat kebebasan atau yang sering disebut dengan dk melalui rumus $dk = n - 2 = 23 - 2 = 21$. Berdasarkan $dk = 21$ dan tingkat kesalahan taraf signifikansinya sebesar 5% maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,080. Hal ini ditinjau menurut kriteria H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ atau $-2,080 < -4,87$. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode LSQ berbantuan media poster di kelas X IPS 1 MAN 4 Aceh Besar.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode LSQ Berbantuan Media Poster

Pemberian angket kepada siswa tentu memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas X IPS-1 dalam mata pelajaran sejarah melalui penerapan metode LSQ berbantuan media poster. Untuk menganalisis hasil dari instrument angket, peneliti menggunakan rumus persentase sederhana. Perhitungan angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 6. Namun, untuk hasil angket motivasi belajar dapat ditinjau pada tabel 1.7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar

NO	Nama	Total Skor	Nilai	Keterangan
1	HO	122	84,1	Sangat Tinggi

NO	Nama	Total Skor	Nilai	Keterangan
2	AR	115	79,3	Tinggi
3	NM	102	70,3	Tinggi
4	NH	114	78,6	Tinggi
5	AA	87	60,0	Sedang
6	NF	91	62,8	Tinggi
7	US	104	71	Tinggi
8	MR	141	97,2	Sangat Tinggi
9	IM	132	91,0	Sangat Tinggi
10	MR	130	89,7	Sangat Tinggi
11	RS	129	89,0	Sangat Tinggi
12	AB	122	84,1	Sangat Tinggi
13	PS	104	71	Tinggi
14	SM	97	66,9	Tinggi
15	SW	133	91,7	Sangat Tinggi
16	SAA	114	78,6	Sangat Tinggi
17	NA	91	62,8	Sangat Tinggi
18	NMS	87	60,0	Sedang
19	NR	87	60,0	Sedang
20	NS	88	61	Tinggi
21	MM	140	96,6	Sangat Tinggi
22	RF	119	82,1	Sangat Tinggi

NO	Nama	Total Skor	Nilai	Keterangan
23	AK	135	93,1	Sangat Tinggi
Total		2584	1782,1	
Rata-rata		112,35	77,5	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penelitian, 2021)

Selanjutnya, untuk mengeksplor analisis data yang lebih detail dengan metode statistik dapat ditindaklanjuti dengan menghitung distribusi frekuensi melalui langkah-langkah berikut:

- Menghitung Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 97,2 - 60,0 \\ &= 37,2 \end{aligned}$$
- Banyak Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 1 + 3,3 (1,36) \\ &= 1 + 4,488 \\ &= 5,488 \\ &\text{(dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$
- Panjang Kelas Interval (P)_P =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{37,2}{6} \\ &= 6,2 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan R, K, dan P, maka langkah berikutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.9 berikut:

- Menghitung Rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f} \\ &= \frac{1791,5}{23} \\ &= 77,89 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh siswakelas X IPS 1 pada penerapan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 77,89. Jika ditinjau berdasarkan kategorisasi nilai persentase maka nilai rata-rata motivasi mereka dalam kriteria "Tinggi".

B. Analisis Efektivitas Metode LSQ Berbantuan Media Poster Terhadap Motivasi Belajar Sejarah

Berdasarkan paparan analisis sebelumnya, ditemukan bahwa setiap item observasi memperoleh nilai dalam rentang "Sangat Baik (10)" dan "Baik (7,5)" dengan persentase nilai rata-rata 92,5%. Hasil nilai persentase ini termasuk dalam klasifikasi "Sangat Termotivasi". Jika ditelusuri secara keseluruhan, menunjukkan bahwa jumlah item yang memperoleh nilai pada rentang Sangat Baik berjumlah 7 item, dengan bunyi; adanya dorongan untuk aktif berperan dalam pembelajaran sejarah, berkeinginan untuk memenangkan juara dalam kelompok bermain, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa menggunakan sumber belajar dengan maksimal, anggota kelompok bekerja sama dengan baik, siswa mengekspresikan diri dengan baik, dan siswa tertib dalam mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran. Sementara hanya 3 item yang memperoleh nilai pada rentang baik, dengan bunyi; kemauan dan hasrat berkeinginan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, tetap fokus ke depan meskipun sedang dalam giliran kelompok lawan, dan siswa berpartisipasi secara intelektual dalam menyelesaikan pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori "Sangat Termotivasi" berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan pandangan Suprijono bahwa syarat mutlak siswa

dalam belajar adalah motivasi. Jika motivasinya tinggi maka semangat siswa dalam belajar akan berkobar yang kemudian berimbas pada hasil belajar yang maksimal. Begitupun sebaliknya, jika minimnya motivasi pada diri siswa maka akan melemahkan semangat mereka untuk belajar sehingga berefek pada hasil belajar di bawah garis minimal (Suprijono, 2009: 181).

Adapun hasil belajar diperoleh melalui tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 15 soal. Mengukur efektif pembelajaran melalui tes sebagaimana pandangan Rohmawati (2015: 17) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh respon siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep dari materi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, semakin siswa memahami materi pelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar mereka di tahap evaluasi, begitupun sebaliknya.

Nilai rata-rata siswa di kelas X IPS 1 ketika menerapkan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 84,18. Sementara, nilai ketuntasan klasikal siswa kelas X IPS 1 yaitu 95 yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menegaskan bahwa metode LSQ berbantuan media poster efektif dalam pembelajaran baik ditinjau dari motivasi dan perolehan hasil belajar. Hal ini sebagaimana paradigma (Khuluqo, 2017: 45) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang dipelajari selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu tujuan pembelajaran tercapai akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tuntas dan mencapai ambang batas minimum. Berdasarkan kalkulasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode LSQ berbantuan media poster menunjang

proses pembelajaran sejarah serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sebagaimana hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya.

sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan metode LSQ berbantuan media poster mendapatkan respon yang baik dari siswa. Sebagaimana hasil paparan data sebelumnya, menunjukkan bahwa 12 siswa mempunyai motivasi pada kategori sangat tinggi, 8 siswa memiliki motivasi dalam kategori tinggi, 3 siswa yang motivasinya dalam kategori sedang. Adapun nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah melalui penerapan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 77,89. Nilai persentase 77,9 tersebut termasuk dalam kategori kriteria "Tinggi".

Respon siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar mereka dengan kriteria "Tinggi" mengindikasikan bahwa metode LSQ berbantuan media poster menjadikan peserta didik termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Aini, 2017: 63) yang menyatakan respon yang diberikan siswa sangat baik dan ini terlihat dari pemahaman serta keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung. Respon positif yang ditunjukkan siswa ketika penerapan metode LSQ berbantuan media poster menjadikan siswa semangat dan antusias dalam belajar. Begitupun menurut pendapat (Rohmawati, 2015: 17) yang mengemukakan tentang efektivitas pembelajaran dapat diukur dari respon siswa selama belajar. Artinya semakin baik respon siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula keefektifan

penggunaan metode LSQ berbantuan media poster.

KESIMPULAN

Penerapan metode metode LSQ berbantuan media poster efektif terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dan antusias dengan menonjolkan partisipasi mereka dalam belajar sejarah melalui penerapan metode LSQ berbantuan media poster. Hasil observasi juga menyatakan bahwa rata-rata nilai observasi pada mata pelajaran sejarah dengan menerapkan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 91,25% (Sangat Termotivasi). Sementara jika dilihat berdasarkan hasil tes, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa mencapai 95% (Sangat Baik).

Respon siswa terhadap penggunaan metode LSQ berbantuan media poster sangatlah baik. Dalam hal ini, siswa tampak lebih bergairah dan termotivasi belajar sejarah dengan menonjolkan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS 1 pada penerapan metode LSQ berbantuan media poster yaitu 77,89 (Tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2017). *Penerapan Model Learning Starts With a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*. UIN AR-RANIRY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chasanati, S. M. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Learning Starts With a Question (LSQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTsN N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hamidah, D. (2019). *Peran Media Poster dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karang Balong Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Istarani, D. (2017). *Aktivitas Belajar*. Medan Sumatera Utara: Larispa Indonesia.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Khuluqo, I. . (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metodologi dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maula, Ismatul, D. (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media sains Indonesia.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1).
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Deepublish.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu*

Memecahkan Problematika Belajar & Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Sugiyono. (1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumatono, H. A. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Komunikologi*, Vol. 15 (No.1).

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.